

To be able to lead others, a man must be willing to go forward alone.

Untuk bisa memimpin orang lain, menjadi ujung tombak di barisan terdepan, seorang manusia harus mau dan berani maju sendirian.

~ Harry Truman ~



BAB VII

PENTINGNYA ETIKA DALAM BERBISNIS

Setelah mempelajari bab ini, calon wirausaha diharapkan mampu :

- Menjelaskan peranan etika dalam bisnis
- Menjelaskan “rahasia” sukses jangka panjang

Ketika minat berwirausaha tumbuh subur di Indonesia, timbul anggapan bahwa kewirausahaan adalah alat yang paling tangguh untuk mengejar kekayaan. Kewirausahaan diartikan sebagai usaha mencari uang dan cara menjadi kaya.

Sebagian orang memilih bekerja keras dan membangun usaha dengan keringat dan air mata. Namun, sebagian orang mengambil jalan pintas. Mereka yang mengambil jalan pintas ini menerima order dan mengambil uang, tapi tidak pernah menyerahkan hasil pekerjaan yang berkualitas. Mereka membuka usaha *money games*, pinjaman berantai, investasi palsu, atau segala sesuatu yang menggiurkan, tapi merugikan banyak orang. Mereka membuat armada penerbangan dengan tarif murah, tapi mengorbankan keselamatan penumpang. Mereka menjual saham dengan harga tinggi, tapi laporan keuangannya tidak jujur.

Banyak mahasiswa tampil menggebu-gebu dengan semangat yang berlebihan dan rasa percaya diri yang tinggi bahwa mereka bisa mengubah isi dunia dalam tempo sekejap. Mereka berjanji dan mereka berbuat. Mereka membuat pengumuman lewat internet, sms, atau facebook agar teman – temannya mengirim uang ke nomor rekening tertentu, lalu janji keuntungan ditebar, uang pun masuk. Untung besar diraih, tetapi bisnisnya tidak jelas dan cenderung spekulatif.

Apapun yang dilakukan, kewirausahaan tidak dapat dibangun dalam tempo sekejap. Jika anda merasa telah berhasil dalam waktu singkat, periksa kembali apakah fondasi usaha anda sudah cukup kuat? Periksa kembali apakah sukses yang anda peroleh itu diraih dengan jujur dan halal, apakah bisnis anda riil atau fiktif- spekulatif atau ada pihak yang dirugikan? Apakah anda sudah memnuhi syarat dan kewaajiban anda?

Segala tindakan yang melawan hokum alam biasanya sarat dengan pelanggaran etika. Ketika proses dipotong, cara instan ditempuh, persoalan- persoalan etika layak dipertanyakan. Sudah etiskah usaha saya?

Tentu saja setiap orang berhak untuk menjadi kaya. Yang patut dipertanyakan adalah : (1) apakah benar ada cara instan yang halal untuk menjadi kaya? (2) apa yang dilakukan orang agar dia menjadi kaya ? (3) apakah dengan kaya otomatis anda menjadi wirausaha ? (4) apakah anu patuda sudah pantas (sudah saatnya) hidup bergelimang harta ?

Pertanyaan – pertanyaan itu patut direnungkan karena seseorang berwirausaha bukan hanya untuk sehari atau dua hari, setahun atau dua tahun. Kewirausahaan adalah sebuah pilihan hidup, yang melekat disepanjang hidup seseorang. Jika anda terlalu emosi, serakah, ingin serba instan, bisa jadi bukan keberhasilan atau kesejahteraan yang diraih, melainkan kebencian, cacian, peristiwa hukum, dan penjara yang mentaati anda.

Selain berpotensi member kebahagiaan dan kemandirian, kewirausahaan yang tidak , dilandasi dengan etika yang kuat juga berpotensi negative, berisiko, dan bisa membuat masa depan anda tamat dalam sekejap. Oleh karena itu , berusaha dengan m emgang teguh nilai- nilai etika sedari anda muda dan jangan berkompromi sekecil apapun. Bangunlah karakter dan milikilah reputasi.

Reputasi adalah apa yang diucapkan para pelayat saat jasad seseorang disemanyakan ditempat Ditempat peristirahatan terakhir.

Karakter adalah akar dari reputasi. Ini adalah apa yang diucapkan malaikat kepada

Lebih baik tumbuh bertahap, tapi langgeng, daripada terang dalam sekejap, lalu mati dan meninggalkan aroma busuk. Mungkin anda harus bersabar lima tahun sebelum bisnis anda benar- benar bersinar, tetapi ia terus tumbuh. Ada cobaan yang anda hadapi, tetapi itu bukan membuat anda mati, melainkan bangun dan membuat anda lebih tangguh menghadapi hari esok yang lebih berat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar berbisnis dapat dilakukan dengan etis adalah :

1. Berperilaku jujur dalam menjalankan aktivitas bisnis. Ini meliputi seluruh aspek dalam menjalankan usaha. Misalnya dalam aspek produksi, berperilaku jujur berarti kita menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas, aman dikonsumsi orang lain, dan memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan oleh hukum maupun pembeli . jujur juga berarti terbuka, menyebutkan segala kekurangan dan bahaya yang timbul dari produk anda. Jujur dalam memproduksi, memasarkan, dan membayar pajak.
2. Menaati tata nilai. Dalam melakukan aktivitas bisnis, tata nilai yang tidak tertulis yang berlaku universal dan harus kita jalankan . misalnya , nilai sama- sama untung (win-win), saling menghormati, member tahu, mencegah kerugian pihak lain, keterbukaan, adil, santun, melayani, dan seterusnya.
3. 'walk the talk" bermakna konsisten antara apa yang dilakukan dengan apa yang diucapkan . hal ini berarti sebagai wirausaha, anda perlu bekerja keras untuk menjadi contoh dan menjalankan hal-hal positif yang Anda ucapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha, hal tersebut akan menjadi patokan dalam tindakan keseharian maupun keputusan-keputusan yang dibuatnya.

Kasus:

Adam Air

Belajar dari kegagalan Si Burung Besi Oranye

Oleh: Eva Martha Rahayu, Majalah SWA

Tiap tahun jumlah penumpang Adam Air naik dan puncaknya pada 2007, yaitu sebesar 6,25 juta orang. Namun, bobroknya manajemen berdampak pada di-grounded-nya maskapai tersebut.

Apa saja pelajaran berharga dari kejatuhan Adam Air tersebut?

Hampir dua bulan ini sejumlah burung besi yang didominasi oranye dan berlogo manusia bersayap yang tengah siap terbang itu tidak menyambang langit biru yang menjadi rute penerbangannya. Ya, sejak 19 Maret 2008, pesawat Adam Air memang tidak mengangkasa lagi akibat dibekukan izin terbangnya(operation specification)oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, karena banyak persoalan yang kini masih dalam penyelidikan hukum, Adam Air tinggal mengantongi tiket Airline Operating Certificate (Izin Oprasional Terbang) yang terancam akan dicabut jika dalam waktu tiga bulan mendatang belum ada perbaikan atas masalah yang terjadi.

Konsumen, regulator, pelaku industri penerbangan, dan karyawan PT Adam Sky Connection Airlines (Adam Air) menuding persoalan kompleks menjadi biang keladi kejatuhan perusahaan itu. Padahal, kalau kita tengok ke belakang, perkembangan bisnis Adam Air cukup mengesankan. Lihatlah diawal operasi pada tanggal 19 Desember 2003, Adam Air hanya menerbangkan dua pesawat Boeing & sewaan dari GE Capital Aviation Services, dan pada 2008 diperkuat oleh 2 pesawat. Itu belum termasuk gambaran jumlah penjualan tiket yang laris manis.

Berdasarkan data Direktorat Angkatan Udara, tahun 2004, penumpang domestic Adam Air yang menggunakan lima armada sebanyak 484.754 orang. Tahun 2005, dengan didukung 15 armada, jumlah penumpang naik lagi, yaitu domestic 2.324.996 orang dan internasional 106.423 orang. Pada tahun 2006, jumlah penumpang dalam negeri tercatat 4.873.753 orang dan kargo domestic 16.622 ton. Lalu, tahun 2007 boleh dibilang puncak pertumbuhan Adam Air selama lima tahun terakhir. Jumlah penumpang domestic 6.252.373 orang dan internasional 120.618 orang, dengan armada 22 pesawat.

Lantas, mengapa perusahaan penerbangan yang dibesut pasangan suami-istri Suherman dan Sandra Ang itu sekarang kolaps? "Dalam kasus Adam Air, penyebab kegagalan terbesar adalah factor internal. Sementara factor eksternal adalah trigger atau pemicu yang mempercepat.

Kegagalan tersebut, " ungkap Hentje Pongoh . pengamat penerbangan dari Pacific Aviation itu menjelaskan factor eksternalnya, antara lain, persaingan pasar dan peraturan pemerintah . adapun factor internalnya meliputi soal SDM dan organisasi perusahaan, financial , teknis, serta operasional. Sebagai perusahaan yang didirikan, dimiliki, dan dijalankan oleh sebuah keluarga cenderung lebih dominan terhadap anggota keluarga yang lebih junior, terutama dalam pengambilan keputusan terakhir .

Bahkan kabarnya, peran Sandra Ang (ibu Adam Suherman) sebagai komisaris lebih dominan ketimbang Adam Adihitya suherman yang menjadi presidir Adam Air , menurut Gustiono, mantan Direktur keuangan dan Waspresdir Adam Air, Sandra merupakan tokoh kunci yang mengatur semuanya, dari hal kecil hingga besar. Misalnya, pengembalian uang tiket dari hasil penjualan yang tidak dari hasil penjualan yang tidak disetorkan ke rekening , diinstruksikan oleh Sandra untuk dikirim kerumahnya di pluit, Jakarta Utara. Selain itu, dalam perekrutan karyawan, dia juga banyak berperan tanpa melihat kompetensi calon. "direksi boleh dibilang hanya sebagai boneka," ungkap gustiono .

lebih konyol lagi, Sandra pun berperan dalam penentuan pemberangkatan pesawat . ini dibuktikan dengan kacau- balaunya proses maintenance anak sulungnya, Rusman Suherman, ikut cawe-cawe. Padahal, komando tertinggi seharusnya berada ditangan Direktur Teknik , Rinaldy Yuliddin. Toh,*kenyataanya* Rinaldy tidak bisa mengambil keputusan bila tidak mendapat lampu hijau dari rusman . “Rusman ini posisinya apa, karena tidak ada dalam struktur organisasi, “ujar Gustino kesal.

“karena , apa yang ada di mata keluarga ini (suherman) selalu dinilai dengan uang, uang dan uang untuk mengeruk kekayaan, ‘kapten sugoro menimpali. Mantan pilot Adam Air ini tak habis piker mengapa perusahaan penerbangan yang dikelola manajemen amburadul itu bisa maju beberapa waktu lalu. “terus terang, saya kagum sekaligus kaget dengan gaya manajemen Adam Air, “ kata pria yang pernah 13 tahun menjadi pilot Merpati Airlines kontrak kerja karyawan yang dianggapnya menyalahi aturan ketenagakerjaan . “Manajemen perusahaan mulai membaik, otomatis penghasilan meningkat dan karyawan bakal diberi saham. Akan tetapi, faktanya, kini gaji karyawan saja sering telat.

Mantan Pilot Adam Air lainnya pun tak kalah sengit mengkritik kepemimpinan keluarga suherman. “ Pemilik Adam Air bisa dikatakan bermodal coba-coba dalam membangun bisnis penerbangan, “ucap mantan eksekutif Adam Air yang ogah disebutkan identitasnya itu. Tak bisa dimungkiri , bisnis airlines merupakan prestise tersendiri bagi keluarga suherman . jangan salah lho sebenarnya yang menutup Adam Air itu ya pemiliknya sendiri. Jadi, bukan semata-mata digrounded pemerintah atau tidak meraih profit, “dia menegaskan . sebab, idealnya, dalam bisnis penerbangan, semuanya telah ada cetak biru atau bakunya. Sayang, dalam praktiknya sering diselewengkan. Umpamanya, saat dia mengajukan dana Rp. 100 juta ke pemilik untuk kepentingan standar keamanan pesawat, rupanya ditawar, hanya di beri Rp. 50 juta. Tentu saja, dengan anggaran yang sedikit ,kualitas perbaikan pesawat atau penggantian suku cadang pesawat menjadi kurang.

Kasus lainnya, manakala dia meminta penggantian ban roda pesawat menjadi baru semua , pemilik ternyata menolak. mereka bahkan menyarankan agar ban pesawat memakai yang vulkanisir.padahal, ban vulkanisir itu alih- alih menghemat, malah pesawatnya hancur gara-gara kecelakaan , bahkan kini izin terbangnya dicabut . “secara pribadi, kalau melihat apa yang terjadi di Adam Air, jujur saja kok seperti mengelola took kelontong saja, “katanya kesal. , mengungkapkan, pemilik kerap mem-by-pass dalam pengambilan keputusan. Dia pun tidak setuju jika penyebab kecelakaan Adam Air selama ini dialamatkan ke para pilot. *Skill* Adam Air, menurutnya, sudah kompeten dan sesuai dengan aturan.

Iberbeda dari beberapa rekannya yang mengecam manajemen Adam Air, Rinaldy Yuliddin justru memuji. "Tidak ada intervensi Sandra Ang dan Adam Suherman. Mereka sangat professional, "tutunya. Sejak dia bergabung dengan Adam Air pada tahun 2005, suku cadang yang dipakai maskapai itu telah sesuai dengan aturan Company Maintenance Manual. Setiap hari, ada tiga hari jadwal perawatan rutin yang harus dilakukan, yakni sebelum terbang, saat transit, dan harian yang dilakukan oleh teknisi Adam Air yang berlisensi.

Kendati demikian, dimata pengamat bisnis penerbangan, kiprah keluarga suherman mengelola Adam Air pun dinilai tidak professional. Rhenald Kasali mengatakan, jika diibaratkan dengan model DNA, karakter keluarga ini ber DNA Glodok, tapi ingin menangani perusahaan penerbangan. Padahal, bisnis penerbangan itu sarat integritas tinggi (transparansi, keamanan, kepastian)." Kalau seorang pengusaha DNA-nya pedagang, mentalnya informal. Ironisnya, di industry airlines tidak bisa begitu. Semua sistemnya harus jelas karena regulasinya banyak," ujar pakar manajemen dari Magister Manajemen Universitas Indonesia itu.

Ketika kondisi manajemen Adam Air agak oleng masuklah investor baru, yaitu Grup Bhakti Investama melalui PT Global Transport Service dan PT Bright Star Perkasa pada tanggal 7 Maret 2007. Bhakti menyeter modal Rp. 157,5 miliar untuk mendapatkan porsi saham 50%. Investor baru diharapkan meningkatkan kinerja Adam Air. Ternyata, hasilnya di luar dugaan. "bergabungnya Bhakti dengan Adam Air setahun terakhir tidak terlalu banyak memberikan perubahan positif," ujar Nasrullah Nawawi, Manejer SDM & Legal Adam Air, mengaskan. Pihak pendiri tetap tidak transparan dalam pengadaan barang. Di sisi lain, pihak Bhakti terlalu cepat memaksakan system yang mereka inginkan tanpa peduli kultur pemilik lama. Bisa ditebak, kisruh di antara kedua pemegang saham itu makin memuncak. buntutnya, keluarga suherman dilaporkan Bhakti telah menggelapkan uang. Misalnya, penjualan tiket tercatat Rp. 1,72 triliun, tapi uang yang masuk ke rekening perusahaan hanya Rp. 1.139 triliun. lalu, pembelian suku cadang senilai Rp. 120,8 miliar tidak bisa dipertanggungjawabkan. Bahkan pada tahun 2005, Adam Air ketahuan tidak membayar pajak sebesar Rp.15,2 miliar.

Terlepas dari carut-marutnya manajemen Adam Air, harus diakui, maskapai itu telah berhasil membentuk citra sebagai salah satu *low cost carrier* (LCC) terbaik di Indonesia sehingga menjadi salah satu pemain kuat di maskajalur penerbangan domestik. Namun, jumlah angkutan penumpang (*pax load factor*) yang tinggi itu tidak diimbangi dengan *low operating cost* (biaya operasional penerbangannya yang rendah). Alhasil, lebih besar pasak daripada tiangnya.

Menurut Hentje, banyak pelajaran berharga yang bisa dipetik dari kasus kegagalan bisnis Adam Air sebagai LCC. Pertama maskapai penerbangan yang menjual tiketnya dengan tarif murah juga harus memperhatikan dan menjaga agar biaya operasional penerbangannya tetap rendah (*low operating cost*). Sebab, Cuma maskapai penerbangan serta menentukan maju- mundumnya perusahaan penerbangan. Ketiga, peran pemerintah sebagai regulator dan pengontrol perusahaan penerbangan harus benar-benar dijalankan secara konsisten dan tanpa pandang bulu .

Yang jelas, untuk menjadi maskapai teladan dalam industry penerbangan di Indonesia, menurut Hentje, ada beberapa aspek yang harus di penuhi. Dari sudut pandangan konsumens , harus memiliki standar keamanan, keselamatan, dan pelayanan yang tinggi, serta tariff yang terjangkau oleh masyarakat. Dari sisi karyawan, wajib memiliki standar kesejahteraan dan pelayanan yang tinggi , serta komunikasi dua arah secara sehat. Lalu, dari sudut pandang pemerintah, harus menegakkan peraturan yang berlaku.

Reportase: Afiff Maulana Dewanda, Darandono, Herning Banirestu, M. Husni Mubarak, S.

Ruslina, Tutut Handayani, dan Wini Angraen/Riset: Sarah Ratna Herni (sumber : Majalah SWA, 15 Mei 2008)

Pemahaman Mengenai Etika dalam Berbisnis

Dalam berwirausaha, apa pun juga yang anda tekuni, ingatlah bahwa usaha yang langgeng adalah usaha yang dijunjung oleh nilai-nilai etika. Berbagai studi menemukan, perusahaan – perusahaan yang tumbuh menjadi besar bukanlah perusahaan yang luar biasa. Juga bukan spirit kewirausahaan gila-gilaan dengan keberanian luar biasa. Demikian juga bukan modal kuat atau kecerdasan para pendirinya.

Perusahaan yang tumbuh menjadi besar justru dimulai dari orang-orang biasa yang sedari awal memegang teguh nilai-nilai moral dan etika. Mereka menjaga kepercayaan dan tidak sembarangan dalam berkatakatan merekrut orang dengan melihat nilai-nilai yang dianutnya. Mereka menanamkan nilai-nilai yang dianutnya . mereka menanamkan nilai-nilai yang sehat sedari awal.

Apakah yang dimaksud dengan etika? Beberapa sumber menyebut etika sebagai suatu pedoman untuk mendapatkan hidup yang bernilai atau bermartabat. Untuk itulah, etika memberikan petunjuk tindakan – tindakan apa yang benar dan apa yang salah. Menurut *TheWorld Book Encyclopedia* (2008), etika mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang benar –salah menurut kepercayaan atau tradisi.

Oleh karena itu, selalu ada "reason" (alasan) mengapa kita harus memegang teguh etika. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini dan lihatlah apa yang akan anda dapatkan kalau anda konsisten menjalankan apa yang anda katakan (Maxwell, 1982).

Apa yang saya katakan	Apa yang saya lakukan	Apa yang mereka kerjakan
<ul style="list-style-type: none"> Saya berkata kepada karyawan : " datanglah ke kantor tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> Saya tiba tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> Mereka datang tepat waktu
<ul style="list-style-type: none"> Saya berkata kepada karyawan: "bersikaplah positif." 	<ul style="list-style-type: none"> Saya menunjukkan sikap positif 	<ul style="list-style-type: none"> Mereka akan berperilaku positif
<ul style="list-style-type: none"> Saya berkata kepada karyawan: "utamakan pelanggan." 	<ul style="list-style-type: none"> Saya mendahulukan konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> Mereka mengutamakan konsumen

Sekarang, apa jadinya kalau hal yang saya lakukan berbeda dengan yang saya ucapkan seperti berikut ini :

Apa yang saya katakan	Apa yang saya lakukan	Apa yang mereka kerjakan
<ul style="list-style-type: none"> Saya berkata kepada karyawan: " datanglah ke kantor tepat waktu." 	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu terlambat 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa karyawan akan tepat waktu dan lainnya tidak.
<ul style="list-style-type: none"> Saya berkata kepada karyawan: "bersikaplah positif." 	<ul style="list-style-type: none"> Saya menjalankan perilaku negatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya beberapa orang yang positif, selebihnya negatif.
<ul style="list-style-type: none"> Saya berkata kepada karyawan : utamakan pelanggan." 	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengutamakan diri saya lebih dulu. 	<ul style="list-style-type: none"> beberapa orang yang mendahulukan pelanggan, yang lainnya tidak.

Ketika manajemen Adam Air mengurangi anggaran maintenance, pasti mereka mempunyai alasan. Bagi sebagian besar *Low Cost carrier (LCC)* seperti Adam Air, "*cost is the enemy.*" Mereka tidak ingin memelihara *Cost*, apa lagi *fixed cost* (biaya tetap).

Karena mengejar penumpang dalam jumlah besar (*volume*), maka harga tiket pesawat harus murah. Supaya harga tiketnya murah, maka struktur biayanya (*cost*) harus dibuat rendah. Hanya saja, apakah biaya yang ditekan itu masih bisa menjamin keselamatan penumpang?

Itu baru dari sisi perusahaan . bagaimana dari sisi pengawas keselamatan penerbangan? Apakah dengan mengetahui hal-hal di atas aparaturnya layak mendiampkannya? Apa alasan mereka mendiampkannya? Selalu ada alasan mengapa seseorang mengambil tindakan A, dan bukan B. Peter Koestenbaum (2002) memberikan formula untuk memahami etika sebagai “melayani sesama”.

Karena keberadaan kita ditentukan oleh adanya orang lain, maka janganlah melakukan sesuatu pada (untuk) orang lain atas apa yang kita sendiri tidak senang menerimanya. Misalnya anda tak senang tertipu, maka janganlah melakukan penipuan pada orang lain

Melayani sesama juga berarti anda mau melihat dari kacamata orang lain. Masuklah kedalam alam berpikir orang lain. (*another person's point of view*) dan lihatlah apakah perbuatan anda menyenangkan atau tidak .

Sering kali, orang tidak menyadari bahwa perbuatannya akan mencelakakan orang lain waktunya tiba. Awalnya, anda akan merasa tidak ada masalah. Anda menekan biaya, konsumen anda senang, anda pun meraih keuntungan. Namun, lihatlah apa akibatnya dalam rentang waktu yang lebih panjang. Apakah tindakan anda akan mencelakakan keselamatan pelanggan- pelanggan anda?

Dalam konteks yang lebih luas : “melayani sesama” juga berarti anda menjadi seorang yang lebih dari orang yang mengembangkan orang lain (karyawan). Anda berarti menjadi mentor/ guru yang membantu karyawan-karyawan anda menemukan hidupnya, melepaskan belenggu-belenggu mereka, dan membuat hidup mereka lebih bermakna, lebih bernilai.

Sekali lagi, bekerjalah dengan tata nilai. Bangunlah nilai-nilai dan terapkan dalam hidup anda, dalam usaha yang anda bangun. Janganlah melakukan sesuatu pada orang lain hal yang anda sendiri tidak ingin mengalaminya.

Tips Praktis

Untuk Menjalankan bisnis yang beretika, perhatikanlah hal-hal berikut ini :

1. Jangan masuk ke dalam bisnis yang tidak riil, apalagi yang menjanjikan kekayaan dalam waktu cepat (instan). Hindari membaca buku-buku yang menjanjikan cara-cara cepat, instan, dan memotong kompas.
2. Yakinkan dan ucapkan terus dalam diri anda bahwa mampu bekerja keras dan kerja keras dan selalu berakhir baik.
3. Berbisnislah dengan nilai –nilai kejujuran, keadilan, persamaan, keterbukaan, win-win, melayani, dan tanamkan nilai-nilai itu di usaha yang anda bangun.
4. Jangan tergoda untuk cepat berhasil. Ingatlah, semua ada waktunya. Waktu yang terlalu cepat dipacu dapat berisiko negatif.
5. Rekrut lah karyawan yang jujur dan jalankan apa yang anda ucapkan.

Daftar Pustaka

- Koestenbaun , P..2002. *leadership: the Inner side of Greatness: APhilosophy forleaders*. San francisco: Jossey-Bass.
- Maxwell, J.C..2002. *Leadership 101: What Every leader Needs to know* . Tennessee : Thomas Nelso, Inc.
- Rahayu, .M..Mei 2008. *Belajar “ Dari kegagalan Si burung Besi Oranye”*. <http://www.swa.co.id/>
- Swamajalah/ sajian/ details. Php? cid =1&id = 7471.
- World book. 2008. *The World Book Encyclopedia*. Chicago: World Book, Inc.